

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.¹

Menurut Creswell, sebagaimana yang diikuti oleh Sugiyono “penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan”.²

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Studi dalam situasi alamiah
2. Menggunakan pendekatan analisis induktif
3. Kontak personal langsung dilapangan
4. Perspektif holistik
5. Perspektif dinamis (perkembangan)
6. Orientasi pada kasus unik

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung : Alfabeta, 2013), 228.

7. Netralitas empatik
8. Fleksibelitas rancangan
9. Peneliti sebagai instrumen kunci
10. Batas penelitian ditentukan oleh fokus
11. Sifat realitas³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai mana yang di kutip oleh Andi Prastowo “bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan ”.⁴

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Guba, sebagaimana yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan :

penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut dapat di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁶

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

³ Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 82-88.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditana, 2012), 181.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁷

Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan observasi dan yang dilakukan merupakan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan dilokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁸ Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kab. Kediri dengan fokus penelitian strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Miftahul Huda Ngreco kandat. Mengenai kondisi dan karakteristik MTs

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : STAIN Kediri, 2011), 82.

Miftahul Huda Ngreco Kandat tersebut, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda ini merupakan kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah. Asal mula pendidikan di MTs. Miftahul Huda Ngreco ini diawali oleh pendirian Ponpes “Al Ihsan Miftahul Huda” pada tahun 1966 oleh K. Imam Bahri dan KH. Muslim Manan. Dalam perkembangannya pada tahun 1973 didirikannya MI dengan SK ijin operasional dari Kanwil Depag Prop. Jatim Nomor: 1.M/3/392/A/1978. Kemudian pada tahun 1975 berdirilah Madrasah Tsanawiyah dengan SK Ijin Operasional dari Kanwil Depag Prop. Jatim Nomor: Wm.06.03/1838/SKP/1975 dan pada tahun 1994 Madrasah ini sudah berstatus “Diakui”.

Permulaan MTs. Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri adalah pada tahun 1980 dipimpin oleh putra daerah sebagai kepalanya Bapak Mahmud Sa'id. Kemudian kepemimpinan kedua oleh Bapak A. Jamil BA, lalu tahap ketiga dipimpin oleh Bapak Moh. Asfahani, BA tahap keempat oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, kemudian tahap kelima di pimpin oleh Bapak Abd. Rohman. BA, dan pada tahun 2000 di pimpin oleh Bapak Drs. H. Muhji, pada tahap selanjutnya tahun 2005 dipimpin oleh Drs. H. Abdullah Rosyad, M.Pd.I, tahun 2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Hary Wiyanto, M.Pd.I dan tahun 2011 dipimpin oleh Bapak Moh. Mujib Zunari, M.Pd.I sampai sekarang. Beliau adalah

Kepala MTs yang diperbantukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kediri.

2. Letak geografis (Profil Madrasah)

Nama : MTs Miftahul Huda Ngerco Kandat
 Status : Swasta
 Akreditasi : B
 Alamat : Jl. Raya Ngreco No 113
 Kelurahan : Ngreco
 Kecamatan : Kandat
 Kabupaten : Kediri
 Kode Pos : 64173
 Nomor Telepon : (0354) 478875

D. Sumber Data

Sumber data adalah objek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informasi atau respeonden).⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, data tambahan seperti dokumen.¹⁰

Sehubung dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu,

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Pustaka Setia, 2011), 151.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 200), 107.

contoh dari catatan resmi yang dibuat pada suatu acara, dokumen-dokumen sekolah dan keterangan oleh saksi mata.¹¹

Penulis menggunakan teknik *Sampling purposive*, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam menentukan subjek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain pengalaman responden.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data primer (utama), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Data primer disebut juga data asli atau data baru.¹³ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:
 - a. Guru sejarah kebudayaan islam kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat.
 - b. Siswa-siswi kelas VII MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat.
- 2) Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴ Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.

¹¹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 50.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 223.

¹³ Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 21.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 309.

Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.¹⁵ Data tersebut diantaranya, yaitu :

- a. Letak geografis madrasah,
- b. Sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat,
- c. Visi, misi dan tujuan madrasah,
- d. Struktur organisasi,
- e. Kondisi tenaga pendidik,
- f. Keadaan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010), 172.

data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.¹⁶

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Kemudian, untuk karakteristiknya dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri (secara pribadi) dengan memasuki lapangan.¹⁷

teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tampak bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sehingga mutu dan validitas data yang dikumpulkan sangat tergantung pada bagaimana peneliti melaksanakan pengumpululan data tersebut dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan. Untuk itu berikut ini akan dikemukakan uraian tentang teknik pengumpulan data dengan mengagregasikannya kedalam teknik observasi, wawancara sebagai teknik utama yang dapat dikembangkan dan atau ditambah guna memperkuat keakuratan data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 308-309.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

seperti dokumen, simbol, diskusi kelompok terfokus serta teknik tambahan lainnya yang di pandang dapat memberi pendalaman pemahaman akan fenomena atau gejala masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.¹⁸

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendala, studi dokumentasi, dan gabungan antara keduanya atau triangulasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.¹⁹

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen, arsip atau data-data yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti ini menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁰ Wawancara juga diartikan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab

¹⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), 209.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 208.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara sebuah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.²¹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²²
- b. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan adtanya.²³

Peneliti dalam hal ini, menggunakan metode wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan masalah dan pertanyaan sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data seputar strategi belajar guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁴

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), 193-194.

²² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 130.

²³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), 192.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) 143.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi yang non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.²⁵

Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi tidak ikut serta secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan obyek penelitian.

- b. Observasi alami, yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²⁶ Observasi alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan di mana perilaku tertentu dari subyek.²⁷

Jadi peneliti mengadakan observasi secara non partisipan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data

²⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013), 119.

²⁶ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis* (Surabaya : Usana Nasional, 1983), 83.

²⁷ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), 113.

tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi bukan semata mengumpulkan data, kemudian disalin bagian tertentu yang dianggap penting, dan kemudian dimunculkan dalam laporan, namun juga sebagai upaya peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti secara komperhensif untuk lahirnya sebuah teori atau pendekatan baru.²⁸

Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi, dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis madrasah, profil madrasah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, keadaan siswa yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan

²⁸ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Tindakan Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), 139.

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia diberbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan didalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan gambar. Proses analisis ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang. Sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, jadi hipotesis tersebut menjadi teori.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual yang dilakukan dengan cara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), 335.

1. Reduksi data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari informasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinu selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Selama pengumpulan data, terjadi reduksi berikutnya, yakni sebagai kegiatan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi memo. Reduksi data merupakan bagian dari analisis dalam penelitian kualitatif. Analisis reduktif atas data adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian data atau *display* data

Penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.³⁰

3. Penarikan kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proporsisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani

³⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), 95-96.

kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif.³¹

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun lapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan islam, yang kemudia disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti melalui :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan peneliti tercapai.

³¹ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 309-310.

2. Ketekunan Pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.³²

3. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama.³³

4. Tahap-Tahap Penelitian

A. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 72-73.

³³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses Dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Indeks, 2012), 189.

1. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel
2. Memilih lapangan fokus penelitian
3. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

B. Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami latar penelitian
2. Memasuki lapangan
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data
4. Analisis dilapangan

C. Tahap analisis data

1. Pengumpulan data
2. Interpretasi atau penafsiran data
3. Pengecekan keabsahan data
4. Pemberian makna

D. Tahap Penulisan Laporan

1. Menyusun hasil penelitian
2. Konsultasi pada pembimbing
3. Perbaiki hasil konsultasi
4. Mengurus kelengkapan surat persyaratan ujian skripsi
5. Ujian munaqosah skripsi.³⁴

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 55-59.